

1. Produk kimia dan identifikasi perusahaan

Nama produk	LO-ABRADE PLUS; LO-ABRADE PLUS WF
Identifikasi lain	
Brand Code	5941, 5942, 055A
Penggunaan yang dianjurkan dan Batas penggunaan	
Penggunaan yang dianjurkan	For Industrial Use Only
Batas penggunaan	Pekerja (atau konsumen atau pengguna, jika produk ini dijual ulang) harus diberitahu tentang potensi adanya debu yang dapat terhirup atau silika kristalin yang dapat terhirup serta potensi bahayanya. Pelatihan yang sesuai tentang penggunaan dan penanganan yang benar untuk bahan ini harus disediakan jika diperlukan berdasarkan peraturan yang berlaku.

2. Identifikasi bahaya

Klasifikasi GHS

Bahaya fisik	Tidak terklasifikasi.	
Bahaya kesehatan	Karsinogenisitas	Kategori 1A
	Toksitas terhadap organ sasaran spesifik, paparan berulang-ulang	Kategori 1
Bahaya terhadap lingkungan	Tidak terklasifikasi.	

Elemen-elemen label

Piktogram



Sinyal	Bahaya
Pernyataan bahaya	Bisa menyebabkan kanker. Menyebabkan kerusakan organ melalui paparan yang berkepanjangan atau berulang.

Pernyataan tindakan pencegahan

Pencegahan	Dapatkan instruksi khusus sebelum digunakan. Jangan menangani sampai semua tindakan pengamanan sudah dibaca dan dimengerti. Jangan menghirup debu/asap/gas/kabut/uap air/semprotan. Cuci secara menyeluruh setelah penanganan. Jangan makan, minum atau merokok ketika menggunakan produk ini. Pakai sarung tangan pelindung/pakaian pelindung/pelindung mata/pelindung wajah.
Balasan	JIKA terpapar atau peduli: Dapatkan saran/perhatian medis.
Penyimpanan	Simpan terkunci.
Pembuangan	Buang isinya/kontainernya sesuai dengan peraturan lokal/regional/nasional/internasional.

Bahaya lain Tidak diketahui.

Informasi tambahan Tidak ada satapun.

3. Komposisi / informasi tentang bahan

Zat atau campuran Campuran

Properti kimia

Nama kimia	Nomor CAS	Konsentrasi (%)
MULIT	1302-93-8	40 - < 50
Aluminium Oxide (Non-Fibrous)	1344-28-1	10 - < 20
Semen, Alumina, Chemicals	65997-16-2	10 - < 20
Kristobalit	14464-46-1	10 - < 20
Trinatrium nitrilotriasetat	5064-31-3	< 0.2
Komponen-komponen yang lain dibawah level yang harus dilaporkan		5 - < 10

4. Tindakan pertolongan pertama

Tindakan pertolongan pertama untuk paparan melalui rute-rute yang beda

Penghirupan	Pindah ke udara segar. Panggil dokter bila gejala muncul atau berlanjut.
Kontak kulit	Cuci bersih dengan sabun dan air. Tangani secara medis jika terjadi iritasi dan iritasi tidak kunjung hilang.
Kontak mata	Bersihkan/bilas dengan air. Tangani secara medis jika terjadi iritasi dan iritasi tidak kunjung hilang.
Penelanan	Basuh mulut. Dapatkan pertolongan medis jika timbulnya gejala-gejala.
Gejala dan efek yang paling penting	Pendedahan berkepanjangan dapat menyebabkan efek kronis.
Perlindungan pribadi untuk penolong pertolongan pertama	JIKA terpapar atau peduli: Dapatkan saran/perhatian medis. Jika merasa tidak sehat, dapatkan nasihat medis (tunjukkan label jika mungkin). Pastikan bahwa petugas medis mengetahui benar bahan-bahan yang terlibat, dan melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi diri mereka sendiri.
Catatan untuk doctor	Sediakan penanganan pendukung yang bersifat umum dan tangani menurut gejala. Korban harus tetap diawasi. Gejala-gejala mungkin diperlambat.

5. Tindakan memadam kebakaran

Media pemadam	Gunakan bahan/peralatan pemadam kebakaran yang memadai untuk bahan sekeliling.
Media pemadam untuk dihindari	Tidak ada satapun.
Prosedur memadam kebakaran khusus	Tidak ada satapun.
Perlindungan petugas pemadam kebakaran	Tidak ada satapun.

6. Tindakan untuk pelepasan tidak dengan sengaja

Tindakan pencegahan pribadi	Jauhkan petugas yang tidak diperlukan. Jauhkan orang dari tumpahan/bocoran ke arah yang berlawanan dengan arah angin. Pakai alat dan pakaian pelindung diri pada saat melakukan pembersihan. Pastikan ventilasi memadai. Pihak berwenang lokal harus diberitahu jika tumpahan yang signifikan tidak bisa dilokalisasi. Untuk perlindungan pribadi, lihat bagian 8 pada SDS.
Tindakan pencegahan lingkungan	Hindari pembuangan ke dalam saluran pembuangan, perairan atau ke tanah.
Metode membersihkan tumpahan	Hentikan aliran bahan, bila dapat dilakukan tanpa risiko. Sesudah produk diambil kembali, guyur/siram area dengan air. Simpan bahan dalam wadah yang sesuai, tertutup, dan berlabel. Untuk pembuangan sampah, lihat bagian 13 pada SDS.

7. Penanganan dan penyimpanan

Penanganan

Tindakan-tindakan teknis	Tidak ada rekomendasi khusus.
Ventilasi lokal dan umum	Sediakan ventilasi gas-buang yang sesuai di tempat pembentukan debu.
Tindakan pencegahan	Dapatkan instruksi khusus sebelum digunakan. Jangan menangani sampai semua tindakan pengamanan sudah dibaca dan dimengerti. Jaga agar debu terbawa-udara yang terbentuk jumlahnya minimum. Ketika menggunakan, jangan makan, minum, atau merokok.
Nasihat penanganan yang aman	Seharusnya ditangani di sistem tertutup, jika memungkinkan. Cucilah tangan bersih-bersih setelah menangani. Jangan menghirup debu. Melakukan kebiasaan higiena yang baik. Gunakan perlindungan pribadi direkomendasikan dalam Bagian 8 LDK.

Penyimpanan

Tindakan-tindakan teknis	Tidak ada rekomendasi khusus.
Kondisi penyimpanan yang memadai	Simpan terkunci. Simpan jauh dari bahan yang inkompatibel (lihat Bagian 10 dari LDKB).
Bahan yang tidak cocok	Asam. Klorin. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan melihat ke bagian 10 di SDS/LDKB.
Bahan kemasan yang aman	Simpan di dalam wadah orisinil tertutup rapat.

8. Kontrol paparan/perlindungan pribadi

Batas paparan

Indonesia. NAB/KTDS (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas, Lampiran II)

Komponen-komponen	Tipe	Nilai	Bentuk
Kristobalit (CAS 14464-46-1)	BRSW	0.05 mg/l	Partikel yang dapat terhirup.

Batas paparan pekerjaan

Nilai Batas Ambang ACGIH US Komponen-komponen

Komponen-komponen	Tipe	Nilai	Bentuk
Kristobalit (CAS 14464-46-1)	BRSW	0.025 mg/l	Pecahan yang dapat terhirup.

Pedoman paparan

Paparan pekerjaan untuk debu pengganggu (total dan dapat terhirup) dan silika kristalin yang dapat terhirup harus dipantau dan dikendalikan.

Tindakan teknis

Ventilasi yang baik (biasanya 10 pergantian udara per jam) disarankan. Tingkat/kecepatan pergantian ventilasi/udara harus dicocokkan dengan kondisi. Jika sesuai, gunakan pengurangan proses, ventilasi pembuangan lokal, atau kontrol teknis lain untuk jaga tingkat yang terbawa udara di bawah batas paparan yang disarankan. Jika batas paparan belum ditentukan jaga tingkat yang terbawa udara ke tingkat yang dapat diterima.

Peralatan perlindungan pribadi

Perlindungan sistem pernafasan

Gunakan sebuah Respirator NIOSH/MSHA jika ada resiko paparan terhadap debu/kabut pada level yang melebihi batas paparan.

Perlindungan tangan

Pakai sarung tangan tahan-bahan-kimia yang sesuai.

Perlindungan mata

Jika mungkin tersentuh, dianjurkan menggunakan kacamata pelindung dengan perlindungan samping.

Perlindungan badan dan kulit

Direkomendasikan memakai celemek yang kedap.



Tindakan kebersihan

Mematuhi persyaratan pengawasan medis. Selalu mengamati tindakan-tindakan higiena perorangan yang baik, seperti mencuci tangan setelah menangani bahan baku ini dan sebelum makan, minum, dan/atau merokok. Cuci secara rutin baju kerja dan peralatan perlindungan untuk menghilangkan kontaminan.

9. Sifat fisik dan kimia

Penampilan

Kondisi fisik

Zat Padat.

Bentuk

Padatan.

Warna

Tidak tersedia.

Bau

Tidak tersedia.

Ambang bau

Tidak tersedia.

pH

Tidak tersedia.

Titik cair/titik beku

Tidak tersedia.

Titik didih, titik didih awal, jarak didih

Tidak tersedia.

Titik nyala

Tidak tersedia.

Suhu derajat penyalaaan-auto

Tidak tersedia.

Tingkat mudah terbakar (padatan, gas)

Tidak tersedia.

Batas atas/bawah mudah terbakar atau mudah meledak

Batas mudah terbakar - di bawah (%)

Tidak tersedia.

Batas tingkat mudah terbakar - atas (%)

Tidak tersedia.

Batas mudah meledak - bawah (%)

Tidak tersedia.

Batas mudah meledak - atas (%)

Tidak tersedia.

Tekanan uap

Tidak tersedia.

Densitas uap

Tidak tersedia.

Kecepatan menguap

Tidak tersedia.

Kepadatan relatif

Tidak tersedia.

Kepadatan

Tidak tersedia.

Daya larut	
Kelarutan (air)	Tidak tersedia.
Kelarutan (lainnya)	Tidak tersedia.
Koefisien partisi (n-oktanol/air)	Tidak tersedia.
Suhu derajat pembusukan	Tidak tersedia.
Viskositas	Tidak tersedia.
Data yang lainnya	
Sifat-sifat bahan peledak	Tidak mudah meledak.
Sifat-sifat oksidasi	Tidak mengoksidasi.

10. Stabilitas dan reaktivitas

Reaktivitas	Produk ini stabil dan non-reaktif dalam kondisi penggunaan, penyimpanan dan pengangkutan normal.
Stabilitas	Bahan baku yang stabil dibawah kondisi-kondisi normal.
Kondisi untuk dihindari	Kontak dengan bahan yang tidak kompatibel.
Bahan yang tidak cocok	Asam. Klorin. Incompatibility is based strictly upon potential theoretical reactions between chemicals and may not be specific to industrial application exposure.
Produk di mana pembusukannya berbahaya	Tidak ada penguraian produk berbahaya yang diketahui.
Kemungkinan reaksi berbahaya	Tidak ada reaksi berbahaya yang diketahui dalam kondisi penggunaan normal

11. Informasi toksikologis

Toksitas akut	Tidak diketahui.
Rute-rute paparan	Tidak tersedia.
Gejala	Kontak langsung dengan mata dapat menyebabkan iritasi sementara.
Korosi kulit/iritasi	Bersentuhan dengan kulit yang berkelanjutan dapat menyebabkan iritasi sesaat.
Kerusakan mata yang serius/iritasi mata	Kontak langsung dengan mata dapat menyebabkan iritasi sementara.
Sensitisasi sistem pernafasan atau kulit	
Kepekaan pernafasan	Bukan penyensitif pernafasan.
Kepekaan kulit	Diperkirakan produk ini tidak akan menyebabkan kepekaan kulit.
Mutagenisitas sel kuman	Tidak ada data yang menunjukkan bahwa produk atau setiap komponen yang jumlahnya lebih dari 0,1% bersifat mutagenik atau genotoksik.
Karsinogenisitas	Pada tahun 1997, IARC (Badan Internasional untuk Penelitian tentang Kanker) menyimpulkan bahwa silika kristalin yang terhirup dari sumber pekerjaan dapat menimbulkan kanker paru-paru pada manusia. Tetapi saat melakukan evaluasi menyeluruh, IARCH menyatakan bahwa "karsinogenisitas tidak terdeteksi pada semua lingkungan industri yang diperiksa. Karsinogenisitas mungkin tergantung pada karakteristik silika kristalin atau faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas biologisnya atau distribusi polimorfnya." (Monograf IARC tentang evaluasi risiko bahan kimia karsinogenik terhadap manusia, Silika, debu silikat dan serat organik, 1997, Vol. 68, IARC, Lyon, Prancis.) Pada bulan Juni 2003, SCOEL (Komite Ilmiah EU untuk Batas Paparan di Tempat Kerja) menyimpulkan bahwa efek utama pada manusia dari terhirupnya silika kristalin adalah penyakit silikosis. "Terdapat informasi yang memadai untuk menyimpulkan bahwa risiko kanker paru-paru relatif bertambah pada seseorang yang menderita silikosis (dan kelihatannya, bukan pada karyawan yang tidak menderita silikosis yang terpapar pada debu silika di penggalian dan di industri keramik). Oleh karena itu, pencegahan terhadap penyakit silikosis juga akan mengurangi risiko kanker..." (SCOEL SUM Doc 94-final, Juni 2003) Menurut ilmu tertinggi yang ada pada saat ini, perlindungan pekerja pada silikosis dapat dijamin secara konsisten dengan mematuhi nilai batas paparan di tempat kerja yang berlaku. Bisa menyebabkan kanker. Paparan pekerjaan untuk debu yang dapat terhirup dan silika kristalin yang dapat terhirup harus dipantau dan dikendalikan.
Karsinogen ACGIH	
Kristobalit (CAS 14464-46-1)	A2 Diduga karsinogen pada manusia.
Monografi IARC. Evaluasi Keseluruhan Karsinogenisitas	
Kristobalit (CAS 14464-46-1)	1 Karsinogenik pada manusia.
Trinatrium nitrilotriasetat (CAS 5064-31-3)	2B Barangkali karsinogenik pada manusia.
Toksik terhadap reproduksi	Produk ini diperkirakan tidak akan menyebabkan efek-efek reproduksi atau perkembangan.

Toksitas terhadap organ sasaran spesifik, sekali paparan	Tidak terklasifikasikan
Toksitas terhadap organ sasaran spesifik, paparan berulang-ulang	Menyebabkan kerusakan organ melalui paparan yang berkepanjangan atau berulang.
Bahaya penghirupan	Bukan bahaya penghirupan.
Efek-efek kronis	Menyebabkan kerusakan organ melalui paparan yang berkepanjangan atau berulang. Pendedahan berkepanjangan dapat menyebabkan efek kronis.
Efek-efek interaktif	Tidak tersedia.
Informasi lain	Tidak tersedia.

12. Informasi ekologis

Ekotoksitas	Produk tidak terklasifikasi sebagai bahaya terhadap lingkungan. Namun, hal ini tidak meniadakan kemungkinan tumpahan sering atau besar dapat mempunyai efek yang merugikan atau merusak lingkungan.
Kegigihan dan daya degradasi	Tidak ada data untuk penguraian produk ini.
Akumulasi bio	Tidak ada data yang tersedia
Mobilitas dalam tanah	Tidak ada data untuk produk ini.
Efek-efek bahaya lain	Tidak ada efek-efek lingkungan yang merugikan (misalnya, kehabisan ozon, potensi ciptaan ozon fotokimia, gangguan endokrin, potensi panas global) dari komponen ini diharapkan.

13. Pertimbangan pembuangan

Metode pembuangan/informasi	Tidak tersedia.
Peraturan lokal mengenai pembuangan	Produk ini, dalam bentuknya yang sekarang, bila dibuang, bukan merupakan limbah berbahaya menurut peraturan Federal (40 CFR 261.4 (b)(4)). Menurut RCRA, adalah kewajiban pengguna produk untuk menentukan apakah produk ini memenuhi kriteria RCRA sebagai limbah berbahaya pada saat membuangnya.

14. Informasi pengangkutan

ADR	Tidak disebutkan dalam peraturan sebagai barang berbahaya.
IATA	Tidak disebutkan dalam peraturan sebagai barang berbahaya.
IMDG	Tidak disebutkan dalam peraturan sebagai barang berbahaya.
Mengangkut dalam jumlah besar menurut Lampiran II dari MARPOL 73/78 dan Kode IBC	Tidak dapat dipakai.

15. Informasi pengatur

Peraturan yang berlaku	<p>CWC (Undang-undang RI No. 9 tahun 2008 tentang Larangan Penggunaan Bahan Kimia sebagai Senjata Kimia, 10 Maret 2008) Tidak diatur.</p> <p>Bahan Kimia Berbahaya yang Harus Didaftarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 472/Menkes/Per/V/1996) Tidak diatur.</p> <p>Pengadaan, Distribusi dan Pengawasan Bahan Berbahaya (Peraturan Menteri Perdagangan No. 75/M-DAG/PER/10/2014, Lampiran I) Tidak terdaftar.</p> <p>Bahan Kimia Prekursor (Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 647/MPP/Kep/10/2004 mengenai Ketentuan Impor Prekursor, Lampiran 1, 18 Oktober 2004) Tidak diatur.</p> <p>Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun , Lampiran II, Tabel 1: Daftar Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang dilarang dipergunakan Tidak diatur.</p>
-------------------------------	---

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun , Lampiran II, Tabel 2: Daftar Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang terbatas dipergunakan

Tidak diatur.

Keputusan Menteri Perindustrian No. 148 Tahun 1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri, Lampiran: Daftar Bahan Beracun dan Berbahaya

Tidak diatur.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun , Lampiran I: Daftar Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang dipergunakan

Zat-zat yang terdaftar

Tidak diatur.

Zat-zat terdaftar / Berlaku sampai tahun 2040

Tidak diatur.

16. Informasi lain

Diterbitkan oleh

Tidak tersedia.

Sangkalan

Informasi ini didasarkan pada pengetahuan kami hadir pada penciptaan. Namun, ini bukan merupakan jaminan untuk setiap fitur produk tertentu dan tidak akan membangun hubungan kontrak yang sah.

Tanggal terbit

26-Mei-2017

Keterangan singkatan dan akronim yang digunakan dalam LDK

Tidak tersedia.

Referensi dan sumber data yang digunakan untuk menyusun LDK

Tidak tersedia.

Informasi revisi

Identifikasi Produk dan Perusahaan: Identifikasi Produk dan Perusahaan
KOMPOSISI / INFORMASI RUMUSAN: Kandungan
Informasi Toksikologi: Data Toksikologi
GHS: Klasifikasi